

NASKAH

IDENTIFIKASI NASKAH

1.	Nama Program	:	Apresiasi Sastra
2.	Judul Program	:	Novel Sebagai Sumber Sejarah
3.	Topik	:	Novel sebagai Sumber Inspirasi Penulisan Sejarah
4.	Judul Karya yang diulas	:	<i>Layar Berkembang dan Para Priyayi</i>
5.	Pengarang	:	Takdir Alisyahbana dan Umar Kayam
6.	Penulis Naskah	:	Dr. Wiyatmi, M.Hum.
7.	Pengkaji Materi	:	Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
8.	Pengkaji Media	:	Faiza Indriastuti
9.	Sasaran Program	:	Siswa SMP, SMA, Peminat Sastra
10.	Produksi	:	Balai Pengembangan Media Radio

CUT 1

1.	MUSIK	TUNE PEMBUKA
2.	HOST	Insan Edukasi/ saatnya Anda mendengarkan “Apresiasi Sastra”/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia// Selamat mengikuti!//
3.	MUSIK	TUNE PEMBUKA LANJUTAN
4.	HOST	Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas masalah novel sebagai sumber inspirasi penulisan sejarah. Sebelumnya, mari kita simak pembacaan fragmen novel berjudul <i>Layar Berkembang</i> karya Sutan Takdir Alisyahbana, halaman 34 berikut ini.
5.	MUSIK/ SFX	AS BACKSOUND
6.	PEMBACA KARYA	“Saudara-saudaraku kaum perempuan, rapat yang terhormat! Berbicara tentang sikap perempuan baru sebagian besar ialah berbicara tentang cita-cita bagaimanakah harusnya kedudukan perempuan dalam masyarakat yang akan datang. Janganlah sekali-kali disangka, bahwa berunding tentang cita-cita yang demikian

		<p>semata-mata berarti berunding tentang angan-angan dan pelamunan yang tiada mempunyai guna yang praktis sedikit jua pun.</p> <p>Saudara-saudara, dalam tiap-tiap usaha hanyalah kita mungkin mendapat hasil yang baik, apabila terang kepada kita, apa yang hendak kita kerjakan, apa yang hendak kita kejar dan kita capai. Atau dengan perkataan lain: dalam segala hal hendaklah kita mempunyai gambaran yang nyata-nyatanya tentang apa yang kita cita-citakan. Demikianlah menetapkan bagaimana harus sikap perempuan baru dalam masyarakat yang akan datang berarti juga menetapkan pedoman yang harus diturut waktu mendidik kanak-kanak perempuan waktu sekarang. Untuk sejelas-jelasnya melukiskan bagaimana kedudukannya dalam segala cabang masyarakat haruslah kita lebih dahulu menggambarkan seterang-terangnya sikap dan kedudukan perempuan bangsa kita di masa yang silam.”</p> <p>“...Hitam, hitam sekali penghidupan perempuan bangsa kita di masa yang silam, lebih hitam, lebih kelam dari malam yang gelap. Perempuan bukan manusia seperti laki-laki yang mempunyai pikiran dan pandangan sendiri, yang mempunyai hidup sendiri, perempuan hanya hamba sahaya, perempuan hanya budak yang harus bekerja dan melahirkan anak bagi laki-laki, dengan tiada mempunyai hak. Setinggi-tingginya ia menjadi perhiasan, menjadi mainan yang dimulia-muliakan selagi disukai, tetapi dibuang dan ditukar, apabila telah kabur cahayanya, telah hilang serinya...</p>
7.	MUSIK	PENYELING
8.	NARASUMBER	Dari fragmen tadi, tampak bahwa novel <i>Layar Terkembang</i> telah menggambarkan kembali keadaan perempuan Indonesia sebelum kemerdekaan, yang berada dalam kondisi menyedihkan, tidak dipandang setara dengan kaum laki-laki. Pembaca novel saat ini, akan mendapatkan informasi tentang keadaan dan kondisi perempuan pada masa lampau. Kalau pembaca tersebut seorang

		penulis sejarah, tentu informasi tersebut dapat dipertimbangkan sebagai salah satu data penulisan sejarah, terutama sejarah gerakan perempuan di Indonesia.
9.	HOST	Setahu saya, sejarah menggambarkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang memang benar-benar pernah terjadi dalam masyarakat. Sementara, novel dianggap sebagai karya sastra yang peristiwanya bersifat fiktif. Bagaimana mungkin peristiwa fiktif yang mungkin hasil imajinasi sastrawan dapat digunakan sebagai bahan penulisan sejarah?
10.	NARASUMBER	Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, mari kita pahami dan renungkan dulu. Pertanyaan ini. Apakah peristiwa yang digambarkan dalam novel seperti <i>Layar Terkembang</i> tadi itu 100% fiktif? Hanya hasil imajinasi sastrawan saja? Misalnya tentang keadaan kaum perempuan Indonesia pada tahun 1930-an?
11.	HOST	Kalau menyimak apa yang disampaikan dalam Surat-surat Kartini dan beberapa buku sejarah nasional, apa yang digambarkan dalam <i>Layar Terkembang</i> memang terjadi dalam kenyataan. Paling tidak ada kemiripan.
12.	NARASUMBER	Jadi, bukan 100% fiktif kan? Peristiwa yang digambarkan dalam novel tentu juga mendasarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Yang fiktif paling hanya nama-nama tokohnya, karena bukan buku biografi tokoh.
13.	HOST	Benar juga ya? Kalau demikian saya kira wajar kalau novel dapat dijadikan sumber inspirasi penulisan sejarah. Oya, saya ingat. Dalam novel yang sangat terkenal <i>Siti Nurbaya</i> , kita juga dapat mengetahui bagaimana anak-anak orang kaya dan bangsawan pribumi pada masa penjajahan Belanda boleh bersekolah di sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak pejabat pemerintah kolonial. Mereka berpenampilan layaknya anak-anak pejabat kolonial Belanda. Menggunakan baju dan pakaian model Eropa.

14.	MUSIK	PENYELING
15.	HOST	Insan edukasi/ tetaplh bersama kami di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia/ persembahan Radio Edukasi/ bersama radio kesayangan anda//
16.	MUSIK	BUMP OUT

CUT 2

1.	MUSIK	BUMP IN
2.	HOST	Masih di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia// Insan edukasi/ mari kita lanjutkan pembahasan novel sebagai sumber sejarah bersama narasumber kita Ibu DR. Wiyatmi, M.Hum.
3.	NARASUMBER	Mari kita simak bagian novel <i>Para Priyayi</i> berikut ini. Kemudian kita identifikasi, informasi apa yang sekiranya dapat dijadikan sumber inspirasi penulisan sejarah.
4.	PEMBACA KARYA SASTRA	Saya naik ke kelas lima dan saya telah membayangkan setahun lagi akan tamat Sekolah Dasar Karangdempol. Akan segera selesai pula rutin saya membonceng <i>Ndoro</i> Gutu di belakang dengan memegang tas sekolah, termos, dan bungkusan pisang goreng atau ubi rebus, dan menyeberang gethek di Kali Madiun bersama <i>Ndoro Kakung</i> dan para penjual daun jati, yang baru pulang dari pasar dan kemnali ke desanya dengan macam-macam dagangan, seperti garam, gula, tembakau, dan sudah tentu oleh-oleh buat anak mereka. Dan sudah tentu juga membayangkan setahun lagi saya akan berpisah dengan teman-teman sekelas. Akan pada kemana mereka setamat sekolah desa itu? Mereka yang kebanyakan anak-naka desa dari sekitar situ saja. Siapa saja dari kami yang akan mendapat kesempatan meneruskan sekolah ke sekolah sekakel, Schakel School kata orang Belanda, yaitu sekolah peralihan yang tujuh tahun lamanya, mendapat pelajaran bahasa

		Belanda di kelas-kelas akhir dan terbuka bago anak-anak desa yang terpilih? ...
5.	MUSIK	PENYELING
6.	NARASUMBER	<p>Bagian dari novel <i>Para Priyayi</i> tersebut memberikan informasi mengenai pendidikan yang ditempuh oleh rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Setelah lulus Sekolah Dasar, yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Melayu Rendah, anak-anak desa dari keluarga biasa, pada umumnya tidak dapat menempuh pendidikan lanjutan, yang disebut sebagai Schakel School, karena sekolah ini hanya untuk anak-anak keluarga bangsawan. Selain itu, kita juga mendapat informasi bari novel tersebut tentang sarana transportasi yang digunakan rakyat untuk perjalanan menuju ke sekolah, menggunakan sepeda. Di samping itu, bagi masyarakat pribumi profesi sebagai guru, misalnya guru SD merupakan profesi yang sangat terhormat, sehingga berhak mendapatkan panggilan <i>Ndoro Guru</i>.</p> <p>Berdasarkan informasi dari novel tersebut, maka peneliti sejarah, dapat memperoleh inspirasi tentang keadaan dan sistem pendidikan pada masa penjajahan Belanda, ketika dia akan menulis buku tentang sejarah pendidikan di Indonesia pada masa kolonial Belanda.</p>
7.	HOST	<p>Wah, menarik sekali ya.</p> <p>Ternyata informasi yang terdapat dalam sebuah novel dapat memberikan inspirasi dan data tentang sejarah masa tertentu kepada calon penulis buku sejarah ya.</p>
8.	NARASUMBER	Benar. Karena pada hakikatnya, novel ditulis tidak hanya berdasarkan peristiwa yang fiktif imajinatif, tetapi juga mendasarkan pada kenyataan yang terjadi dalam masyarakat, yang kemudian menggerakkan para sastrawan untuk mendokumentasikannya, menuliskkan kembali dalam novel, dan mempublikasikannya hingga dapat dipahami oleh masyarakat

		berikutnya.
9.	MUSIK	PENYELING
10.	HOST	Demikian tadi uraian tentang novel sebagai sumber inspirasi bagi penulisan sejarah. Karena novel ditulis berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, maka pada dasarnya novel pun menjadi dokumen yang mencatat peristiwa sejarah. Oleh karena itu, novel mampu memberikan inspirasi dan data bagi calon penulis sejarah berikutnya.
11.	MUSIK	PENYELING
12.	HOST	Anda telah mendengarkan program Apresiasi Sastra/ persembahan Radio Edukasi/ Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ bersama radio kesayangan Anda// Sampai jumpa!//
13.	MUSIK	TUNE PENUTUP